JURNAL HILIRISASI IPTEKS
ISSN: 2621-7198 (Online)

Penguatan Usaha Anyaman Mansiang Taratak melalui Inkubasi Bisnis, Inovasi Produk, dan Teknologi Pengendalian Kelembapan

Strengthening the Taratak Mansiang Weaving Enterprise through Business Incubation, Product Innovation, and Moisture-Control Technology

Prima Fithri[1*)], Fandy Triawan[2)], Wenny Surya Murtius[3)], Silmi[4)], Ridwan Rizkyanto[5)], Hanalde Andre[6)], Arya Yudha Maputra[1)]

[1] Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
[2] Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[3] Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
[4] Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
[5] Departemen Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
[6] Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang, Indonesia

[*)] Email Korespondensi: primafithri@eng.unand.ac.id

ABSTRACT

The Taratak Mansiang Weaving Center is a natural fiber-based craft enterprise located in Jorong Taratak, Nagari Kubang, Guguak District, Lima Puluh Kota Regency, Indonesia. This program aimed to strengthen business management, digital marketing, financial management, communication skills, product innovation, and the application of appropriate technology, particularly moisture-control technology. The activity involved 40 artisans and business actors and comprised six training sessions, each lasting two hours, followed by practical activities and discussions. The implementation stages covered business management; digital marketing and marketplace utilization; financial management; communication skills; product and innovation development; and the introduction and application of appropriate technology, followed by monitoring and evaluation. Evaluation was conducted using implementation checklists, observations of participant engagement, output reviews, discussions, and follow-up monitoring. The results showed that all six training and technology interventions were fully implemented (100%). However, follow-up monitoring scheduled for August–November 2026 remained ongoing at the time of manuscript revision. Standard operating procedures (SOPs) for production and post-production, along with moisture-control technology, were available as achieved outputs. Meanwhile, the Business Model Canvas, appropriate technology module, Business Identification Number (NIB), and scientific article remained in progress. As pre-test and post-test scores, moisture measurements, sales, turnover, and transaction data were unavailable in the activity documentation, outcomes are reported descriptively without claims of measured economic impact. The program's main contribution lies in integrating managerial, marketing, financial, communication, product-development, SOP standardization, and moisture-control interventions within a single business-incubation framework.

Keywords: *business incubation, mansiang weaving, msmes, product innovation, moisture control*

Received | September 3, 2026; Accepted | September 18, 2026; Published | September 30, 2026
Jurnal Hilirisasi IPTEKS. 9(3): 2026
Correspondence | Prima Fithri, Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email | primafithri@eng.unand.ac.id
DOI | https://doi.org/10.25077/jhi.v9i3.978
ISSN (Online) | 2621-7198

CC BY-SA 4.0
Copyright © 2026 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sentra Anyaman Mansiang Taratak di Jorong Taratak, Nagari Kubang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan sentra kerajinan berbasis serat alami yang berkembang secara turun-temurun. Produk yang dihasilkan meliputi tas, dompet, kotak tisu, dan berbagai wadah rumah tangga. Produk memanfaatkan bahan baku lokal dan memiliki karakteristik lokal yang sedang didukung melalui proses pendaftaran Indikasi Geografis. Dalam pelaksanaan program, sasaran kegiatan berjumlah 40 orang pengrajin dan pelaku usaha. Kondisi awal yang teridentifikasi dari asesmen kebutuhan meliputi belum seragamnya mutu antar pengrajin, kerentanan terhadap jamur akibat kelembapan pada penyimpanan dan pengiriman, belum tersedianya SOP produksi dan pascaproduksi yang terstandar, serta perlunya penguatan manajemen usaha, pemasaran digital, keuangan, komunikasi, dan pengembangan produk.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan usaha tidak cukup dilakukan melalui satu bentuk pelatihan. Program karena itu dirancang dengan tujuh tahapan yang konsisten di seluruh naskah, yaitu enam intervensi utama manajemen bisnis, digital marketing dan marketplace, manajemen keuangan, communication skill, praktik produk dan inovasi, serta penerapan dan pengenalan teknologi tepat guna yang dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi. Data baseline kuantitatif mengenai omzet, volume produksi, jumlah transaksi, tingkat kerusakan akibat jamur, atau skor kemampuan sebelum intervensi tidak tercantum dalam dokumentasi kegiatan yang menjadi dasar artikel. Oleh sebab itu, hasil program ditafsirkan berdasarkan keterlaksanaan kegiatan dan status luaran, bukan sebagai bukti peningkatan ekonomi yang terukur.

Literatur yang digunakan mendukung kebutuhan penguatan UMKM melalui pendekatan manajemen, pemasaran digital, keuangan, dan inkubasi bisnis. Fithri et al. (2022) membahas penguatan kapasitas pengelola UMKM dari sisi manajemen operasional dan pemasaran, sedangkan Fithri, Silmi, et al. (2025) menunjukkan penggunaan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat pengelolaan keuangan UMKM. Juita et al. (2026) menekankan penguatan digitalisasi keuangan dan branding pada UMKM kerajinan. Studi pada Jurnal Hilirisasi IPTEKS juga menunjukkan bahwa digital marketing dan pengembangan kanal digital dapat menjadi bagian dari hilirisasi pendampingan UMKM, tetapi implementasinya perlu dibedakan dari sekadar pengenalan atau pelatihan (Komalasari & Hadelina, 2025; Komalasari et al., 2025; Lita et al., 2025).

Keunggulan program ini tidak diletakkan pada penggunaan inkubasi bisnis secara umum, melainkan pada integrasi standardisasi proses melalui SOP produksi dan pascaproduksi, pengenalan teknologi pengendalian kelembapan, penguatan manajemen dan keuangan, pemasaran digital, communication skill, serta praktik inovasi produk dalam satu rangkaian intervensi yang diarahkan pada kebutuhan spesifik Anyaman Mansiang Taratak. Integrasi tersebut merupakan bentuk hilirisasi pengetahuan dan teknologi kepada pengrajin.

Namun, karena pengukuran pre-test/post-test, data kelembapan, dan indikator ekonomi belum tersedia dalam dokumentasi kegiatan, kebaruan program dalam artikel ini diposisikan sebagai model integrasi intervensi dan luaran yang diterapkan pada konteks sentra anyaman serat alami, bukan sebagai bukti peningkatan kinerja ekonomi yang telah terukur.

Pendekatan tersebut sejalan dengan ruang lingkup Jurnal Hilirisasi IPTEKS yang menempatkan penerapan teknologi, inovasi produksi, model, dan hasil hilirisasi sebagai bagian dari fokus publikasi. Dalam konteks Anyaman Mansiang Taratak, luaran yang telah tersedia berupa SOP produksi dan pascaproduksi serta alat pengendali kelembapan, sementara beberapa luaran administratif dan dokumentasi masih dalam proses. Dengan demikian, artikel menekankan proses hilirisasi dan status luaran secara transparan

METODOLOGI

1. Desain Penelitian/Pendekatan Kegiatan

Program menggunakan pendekatan inkubasi bisnis berbasis partisipasi yang dilaksanakan melalui enam sesi intervensi dan satu tahap monitoring dan evaluasi. Enam sesi intervensi masing-masing berlangsung selama 2 jam dan diikuti praktik serta diskusi. Tahapan tersebut meliputi manajemen bisnis, digital marketing dan marketplace, manajemen keuangan, communication skill, praktik produk dan inovasi, serta pengenalan dan penerapan teknologi tepat guna. Monitoring dan evaluasi merupakan tahap tindak lanjut yang dijadwalkan pada Agustus–November 2026. Pada saat penyusunan revisi ini, monitoring lanjutan belum seluruhnya selesai sehingga tidak diperlakukan sebagai capaian akhir.

2. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pendampingan dan penguatan kapasitas dilaksanakan di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan melibatkan Dinas Perindustrian Kabupaten Lima Puluh Kota. Pelatihan, penyampaian materi, diskusi, dan pembekalan dilaksanakan di Aula Dinas Perindustrian Kabupaten Lima Puluh Kota, sedangkan praktik dan penerapan materi dilakukan di lokasi usaha pengrajin di Sentra Anyaman Mansiang Taratak, Jorong Taratak, Nagari Kubang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Sasaran atau Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 40 orang pengrajin dan pelaku usaha di Sentra Anyaman Mansiang Taratak yang terlibat dalam produksi dan pengembangan produk anyaman mansiang. Peserta memperoleh pembekalan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, praktik, dan pendampingan.

4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan mitra. Untuk menjaga konsistensi antara metode dan hasil, tujuh tahapan digunakan sebagai unit pelaporan, yaitu enam intervensi utama dan satu tahap monitoring dan evaluasi. Keberhasilan pelaksanaan dinilai menggunakan checklist keterlaksanaan, observasi keterlibatan peserta, pemeriksaan luaran, diskusi evaluatif, dan monitoring tindak lanjut. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan target kegiatan dengan realisasi pelaksanaan dan status luaran. Tidak terdapat data pre-test/post-test, pengukuran kelembapan sebelum-sesudah, maupun indikator ekonomi dalam dokumentasi yang tersedia;

karena itu, artikel tidak menghitung persentase peningkatan kapasitas atau dampak ekonomi.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Inkubasi Bisnis

No.	Tahapan	Deskripsi	Pelaksanaan
1	Pelatihan Manajemen Bisnis	Peserta diarahkan pada pemahaman pengelolaan usaha, pengembangan usaha, identifikasi potensi dan permasalahan usaha, serta perencanaan bisnis.	26 Juni 2026
2	Pelatihan Digital Marketing dan Marketplace	Membekali peserta dengan strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, pembuatan konten, dan penggunaan *marketplace*.	26 Juni 2026
3	Pelatihan Manajemen Keuangan	Memberikan pemahaman mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, biaya usaha, serta keuntungan.	26 Juni 2026
4	Pelatihan Communication Skill	Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta dalam berinteraksi dengan anggota kelompok, konsumen, mitra usaha, dan pihak terkait.	26 Juni 2026
5	Praktik Produk dan Inovasi	Melatih peserta dalam pengembangan produk dengan memperhatikan kualitas, desain, fungsi, dan kebutuhan pasar.	27 Juni 2026
6	Penerapan dan Pengenalan Teknologi Tepat Guna	Mengenalkan teknologi yang mendukung kualitas dan efisiensi proses, khususnya dalam pengendalian kelembapan dan risiko pertumbuhan jamur.	27 Juni 2026
7	Monitoring dan Evaluasi	Menilai pelaksanaan, capaian, kendala, dan kebutuhan tindak lanjut sebagai dasar keberlanjutan program.	Agustus-November 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan enam intervensi utama pada Sentra Anyaman Mansiang Taratak telah dilakukan sesuai rencana. Keenam intervensi tersebut—manajemen bisnis, digital marketing dan marketplace, manajemen keuangan, communication skill, praktik produk dan inovasi, serta teknologi tepat guna—masing-masing mencapai 100% keterlaksanaan. Angka 100% pada bagian ini berarti seluruh sesi/kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan, bukan berarti terjadi peningkatan kemampuan sebesar 100%. Monitoring dan evaluasi yang dijadwalkan Agustus–November 2026 masih merupakan tahap tindak lanjut pada saat revisi manuskrip sehingga tidak dilaporkan sebagai capaian akhir.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator yang dapat diverifikasi dari dokumentasi kegiatan terutama adalah keterlaksanaan intervensi dan status luaran. Belum tersedia pengukuran kuantitatif pre-test/ post-test, data kelembapan sebelum-sesudah, atau indikator ekonomi. Karena itu, perubahan kapasitas mitra tidak dinyatakan sebagai persentase peningkatan. Bukti outcome yang dapat dilaporkan saat ini adalah tersedianya SOP produksi dan pascaproduksi serta tersedianya/penerapan alat pengendali kelembapan, sedangkan Business Model Canvas, modul teknologi tepat guna, NIB, dan artikel masih berproses.

Tabel 3. Keterlaksanaan Intervensi dan Status Monitoring/Luaran

No.	Tahapan Kegiatan	Target Kegiatan	Realisasi	Capaian/Status
1	Pelatihan Manajemen Bisnis	Peningkatan pemahaman praktik manajemen bisnis	Pelatihan telah dilaksanakan	100% keterlaksanaan
2	Digital Marketing dan Marketplace	Peningkatan pemahaman penggunaan kanal digital	Pelatihan dan simulasi telah dilaksanakan	100% keterlaksanaan
3	Manajemen Keuangan	Penguatan pencatatan dan pengelolaan keuangan	Pelatihan dan praktik telah dilaksanakan	100% keterlaksanaan
4	Communication Skill	Penguatan kemampuan komunikasi dengan anggota kelompok, konsumen, dan pihak terkait	Pelatihan telah dilaksanakan	100% keterlaksanaan
5	Praktik Produk dan Inovasi	Praktik pengembangan produk berdasarkan kualitas, desain, fungsi, dan kebutuhan pasar	Praktik telah dilaksanakan bersama mitra	100% keterlaksanaan
6	Teknologi Tepat Guna	Pengenalan dan penerapan teknologi pengendalian kelembapan	Materi, pengenalan, dan praktik telah dilaksanakan	100% keterlaksanaan
7	Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi lanjutan dan rencana keberlanjutan	Tahap monitoring Agustus–November 2026 masih berjalan	Belum menjadi capaian akhir

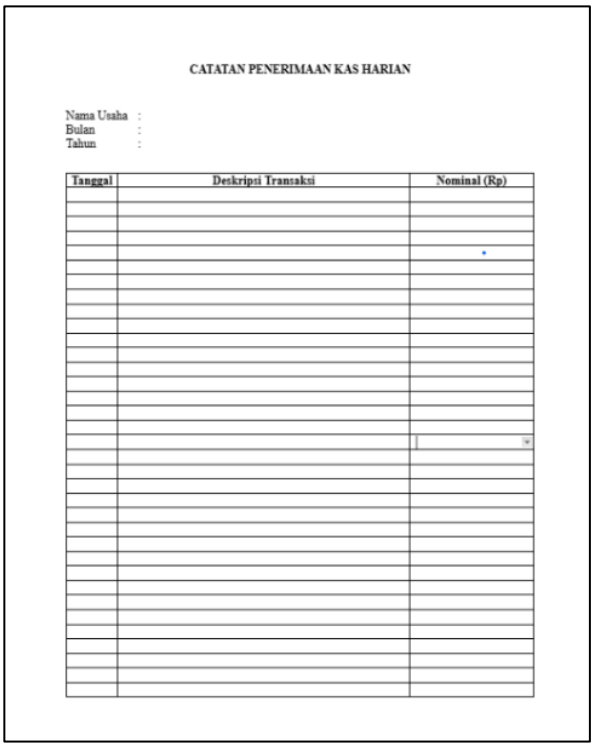
Relevansi Pendekatan Inkubasi Bisnis terhadap Permasalahan Mitra

Secara substantif, program memperlihatkan keterhubungan antara masalah awal dan bentuk intervensi. Masalah standardisasi proses dijawab melalui penyusunan SOP produksi dan pasca produksi; persoalan kelembapan dijawab melalui pengenalan dan penerapan alat pengendali kelembapan; kebutuhan pengelolaan usaha dijawab melalui pelatihan manajemen dan keuangan; sementara kebutuhan komunikasi, pemasaran, dan pengembangan produk dijawab melalui communication skill, digital marketing, marketplace, serta praktik inovasi produk. Pola integrasi ini membedakan program dari intervensi tunggal, meskipun efek terhadap omzet, penjualan, atau produktivitas belum dapat disimpulkan karena indikator tersebut belum diukur dalam dokumentasi kegiatan.

Aspek manajemen keuangan dilengkapi dengan format arus kas sebagai instrumen sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Luaran ini menunjukkan bentuk transfer pengetahuan yang dapat langsung digunakan oleh mitra. Namun, kemampuan pencatatan sebelum dan sesudah pelatihan tidak diukur secara kuantitatif sehingga perubahan keterampilan keuangan tidak dapat dinyatakan dalam persentase.



Gambar 1. Tahapan Inkubasi Bisnis pada Sentra Anyaman Mansiang Taratak



CATATAN PENERIMAAN KAS HARIAN

Nama Usaha :
Bulan :
Tahun :

Tanggal	Deskripsi Transaksi	Nominal (Rp)

Gambar 2. Format Arus Kas yang Diperkenalkan kepada Mitra

Spesifikasi dan Penerapan Teknologi Pengendalian Kelembapan

Teknologi pengendalian kelembapan digunakan untuk membantu menjaga kondisi penyimpanan produk anyaman berbahan serat alami. Alat diperkenalkan melalui penjelasan prinsip penggunaan dan praktik kepada pengrajin. Berdasarkan dokumen kegiatan, parameter yang menjadi perhatian adalah kondisi kelembapan selama penyimpanan dan risiko pertumbuhan jamur. Namun, dokumen sumber belum mencantumkan spesifikasi teknis seperti kapasitas alat, jenis sensor, rentang kontrol, konsumsi daya, serta data kelembapan sebelum dan sesudah penggunaan. Informasi tersebut perlu ditambahkan dari catatan pengujian alat apabila tersedia. Dengan keterbatasan tersebut, hasil yang dilaporkan pada artikel dibatasi pada keterlaksanaan pengenalan dan penerapan teknologi, bukan efektivitas teknis yang terukur.

Keberlanjutan Program dan Potensi Dampak Ekonomi

Keberlanjutan program diarahkan melalui penerapan hasil kegiatan oleh kelompok pengrajin. SOP produksi dan pascaproduksi telah disediakan sebagai acuan kerja, sedangkan teknologi pengendalian kelembapan telah diperkenalkan dan diterapkan dalam konteks penyimpanan produk. Pengetahuan manajemen bisnis, manajemen keuangan, digital marketing dan marketplace, communication skill, serta praktik produk dan inovasi juga telah diberikan. Tindak lanjut yang masih diperlukan meliputi penyelesaian Business Model Canvas, modul teknologi tepat guna, legalitas NIB, evaluasi penerapan SOP, serta monitoring penggunaan teknologi.

Karena dokumentasi kegiatan belum memuat data omzet, volume penjualan, jumlah pelanggan, keuntungan, atau indikator ekonomi sebelum dan sesudah program, istilah yang digunakan dalam artikel adalah potensi dampak ekonomi dan penguatan kapasitas usaha. Digital marketing dan marketplace juga baru dapat dinyatakan sebagai kegiatan pelatihan/pengenalan. Artikel tidak menyatakan adanya peningkatan akses pasar atau transaksi digital karena bukti akun aktif, jumlah unggahan, pesanan, dan transaksi belum tersedia. Temuan ini sejalan dengan literatur Jurnal Hilirisasi IPTEKS yang menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran perlu disertai implementasi kanal dan pendampingan agar perubahan kinerja dapat dievaluasi (Komalasari & Hadelina, 2025; Lita et al., 2025).

Produk dan Luaran Kegiatan

Produk teknologi utama yang dihasilkan berupa alat pengendali kelembapan untuk membantu mengendalikan kondisi penyimpanan produk Anyaman Mansiang Taratak dan mengurangi risiko pertumbuhan jamur pada bahan serat alami. Dalam kegiatan, alat diperkenalkan melalui materi dan praktik penggunaan. Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, alat ditempatkan sebagai teknologi pengendalian kondisi penyimpanan; namun spesifikasi teknis numerik, kapasitas, rentang setelan, parameter sensor, dan hasil pengukuran kelembapan sebelum-sesudah belum tercantum. Oleh karena itu, artikel tidak mengklaim efektivitas alat secara kuantitatif. Dokumentasi foto alat dan data pengujian teknis perlu dilengkapi apabila tersedia untuk memperkuat bukti hilirisasi teknologi.

Luaran SOP produksi dan pascaproduksi telah tersedia. SOP digunakan untuk menstandarkan tahapan kerja agar proses tidak sepenuhnya bergantung pada kebiasaan masing-masing pengrajin. Secara substansi, standardisasi diarahkan pada urutan proses produksi, pemeriksaan kualitas, penanganan setelah produksi, penyimpanan, dan pengendalian kondisi produk sebelum pengiriman. Ringkasan indikator SOP perlu digunakan sebagai acuan monitoring penerapan pada tahap berikutnya.

Luaran pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan melalui enam intervensi utama, termasuk communication skill yang sebelumnya belum tercantum pada tabel hasil. Digital marketing dan marketplace pada tahap ini dikategorikan sebagai pengenalan, pelatihan, dan simulasi. Belum tersedia bukti kuantitatif mengenai jumlah akun aktif, produk yang diunggah, interaksi, pesanan, atau transaksi digital, sehingga peningkatan akses pasar belum dinyatakan sebagai outcome terukur.

Luaran yang masih berstatus proses meliputi Business Model Canvas, modul teknologi tepat guna, legalitas NIB, dan artikel jurnal pengabdian. Status luaran tersebut dipisahkan dari luaran yang telah tersedia agar tidak diperlakukan sebagai capaian akhir. Rincian status luaran disajikan pada Tabel 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program inkubasi bisnis pada Sentra Anyaman Mansiang Taratak dilaksanakan untuk menjawab permasalahan standardisasi produksi dan pascaproduksi, pengendalian kelembapan, pengelolaan usaha, pemasaran digital, komunikasi, dan pengembangan produk. Intervensi dilaksanakan kepada 40 peserta melalui enam sesi utama masing-masing selama 2 jam, dilanjutkan dengan tahap monitoring dan evaluasi. Keenam intervensi utama mencapai 100% keterlaksanaan, yang menunjukkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana, bukan peningkatan kapasitas sebesar 100%. Luaran yang telah tersedia adalah SOP produksi dan pascaproduksi serta alat pengendali kelembapan yang telah diperkenalkan dan diterapkan. Business Model Canvas, modul teknologi tepat guna, NIB, dan artikel jurnal masih dalam proses. Karena data pre-test/post-test, data kelembapan, dan indikator ekonomi belum tersedia, peningkatan kapasitas dan dampak ekonomi belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. Kontribusi utama program terletak pada integrasi penguatan manajemen, keuangan, pemasaran, komunikasi, inovasi produk, standardisasi SOP, dan teknologi pengendalian kelembapan dalam satu rangkaian inkubasi bisnis.

Keberlanjutan program perlu diarahkan pada: (1) penyelesaian dan pengujian Business Model Canvas serta modul teknologi tepat guna; (2) penyelesaian legalitas NIB; (3) monitoring berkala terhadap penerapan SOP produksi dan pascaproduksi; (4) pencatatan penggunaan dan hasil pengendalian kelembapan, termasuk data sebelum-sesudah apabila memungkinkan; (5) pendampingan implementasi digital marketing dan marketplace dengan pencatatan akun, unggahan, interaksi, pesanan, dan transaksi; serta (6) pengukuran indikator ekonomi seperti volume penjualan, omzet, biaya, dan keuntungan pada periode berikutnya. Pengukuran tersebut penting agar dampak program dapat dibedakan secara objektif dari sekadar keterlaksanaan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Nagari Jorong Taratak, Kubang, Kecamatan Guguak, Lima Puluh Kota, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas, Pengabdian kepada Masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat Membantu Usaha Berkembang (PKMMUB) Batch I dengan Kontrak Nomor: 7/UN16.19/PM.03.03/PKM-MUB/2026. Para peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Fithri, P., Andre, H., Refdi, C. W., & Murtius, W. S. (2022). Peningkatan kapasitas pengelola UMKM dari sisi manajemen operasional dan pemasaran. Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi, 2(1), 12–15. https://doi.org/10.25077/jarpet.v2i1.21

Fithri, P., Hasan, A., Games, D., & Albar, B. B. (2025). Business incubators and technology-based startups in emerging economies: A bibliometric analysis. Jurnal Optimasi Sistem Industri, 24(1), 156–173. https://doi.org/10.25077/josi.v24.n1.p156-173.2025

Fithri, P., Silmi, S., & Andre, H. (2025). Peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan perhitungan titik impas pada usaha Maco Adaik di Kabupaten Tanah Datar. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 8(3), 274–285.

Fithri, P., Wisnel, Andre, H., & Refdi, C. W. (2025). Pemberdayaan masyarakat Nagari Sikabu melalui inkubasi bisnis produk unggulan untuk kemandirian ekonomi. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 8(3), 247–256. https://doi.org/10.25077/jhi.v8i3.884

Juita, V., Rahmadoni, J., Ramdany, K., Nasha, N. P., Fikriyyah, A., & Shafira, B. (2026). Penguatan digitalisasi keuangan, branding digital, dan literasi pajak pada UMKM kerajinan Rumah Bagonjong Handmade di Bukittinggi: Strengthening financial digitalization, digital branding, and tax literacy for the Rumah Bagonjong Handmade craft MSME in Bukittinggi. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 9(2), 138–149. https://doi.org/10.25077/bina.v9i2.838

Komalasari, S. P., & Hadelina, R. (2025). Digitalisasi UMKM melalui pelatihan dan pengembangan website e-commerce pada Susi Seprai dan Bedcover di Kota Padang. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 8(2), 120–127. https://doi.org/10.25077/jhi.v8i2.857

Lestari, E. A., Pujianto, T., & Kastaman, R. (2022). Penyusunan standar prosedur operasi produksi berdasarkan CPPB-IRT dan WISE pada industri rumah tangga Aneka Snack 3E. Jurnal Teknik Industri, 12(2), 161–172. https://doi.org/10.25105/jti.v12i2.15642

Lita, R. P., Verinita, Syukri, D., Yuliviona, R., Mardiah, F. P., Khatimah, H., Putri, N., Dini, K. C., Gema, V. M., & Safira, A. A. (2025). Optimalisasi branding produk Rendang Biyan di Kota Payakumbuh melalui strategi komunikasi pemasaran digital dalam rangka meningkatkan komersialisasi. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 8(4), 406–414. https://doi.org/10.25077/jhi.v8i4.921

Pitoyo, D., Nasrudin, I., & Nurwathi, N. (2025). Empowering MSMEs: Enhancing capabilities with managerial skills, strategic alliances, and digital marketing training. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 14(2), 181–197. https://doi.org/10.26418/jebik.v14i2.86422

Wellyalina, W., Abdi, A., Murtius, W. S., Ratni, E., & Koja, R. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan usaha Dapoer Tiga Putri dalam olahan frozen food melalui konseling dan training. Jurnal Warta Pengabdian Andalas, 30(1), 160–167. https://doi.org/10.25077/jwa.30.1.160-167.2023